

Dampak Pengasuhan Lansia Terhadap Perilaku Digital Generasi Alpha: Kajian Literatur Sistematis

The Impact of Elderly Care on the Digital Behavior of Generation Alpha: A Systematic Literature Review

Angela Olivia Lubis, Zarina Akbar & Mira Ariyani*

Program Studi Magister Sains Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait peran lansia sebagai pengasuh utama (*custodial caregiver*) dan dampaknya terhadap perilaku digital anak-remaja Generasi Alpha. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menganalisis 15 artikel ilmiah relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa lansia (kakek-nenek) berperan krusial sebagai mediator penggunaan media digital oleh cucu. Namun, efektivitas peran mediasi terhambat secara signifikan oleh keterbatasan literasi digital dan adanya tekanan psikologis lansia. Kesenjangan keterampilan ini menyebabkan inkonsistensi regulasi layar, yang secara signifikan meningkatkan risiko perilaku digital bermasalah pada cucu. Lebih lanjut, teridentifikasi bahwa dampak jangka panjang pengasuhan lansia terhadap adiksi digital cucu dimediasi oleh kerentanan psikososial mereka saat beranjak dewasa, yaitu kecemasan sosial dan kesepian. Simpulan penelitian ini menegaskan perlunya intervensi terstruktur berupa edukasi literasi digital yang sensitif usia bagi lansia, serta kebijakan yang mendukung pengasuhan kolaboratif antar generasi untuk membentuk perilaku digital yang sehat pada Generasi Alpha.

Kata Kunci: Pengasuhan Lansia; Generasi Alpha; Perilaku Digital.

Abstract

This study aims to synthesize scientific findings related to the role of older adults as primary caregivers and its impact on the digital behavior of Generation Alpha children and adolescents. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study analyzed 15 relevant scientific articles published in the last ten years. The results of the analysis show that the elderly (grandparents) play a crucial role as mediators of their grandchildren's digital media use. However, the effectiveness of this mediating role is significantly hampered by the elderly's limited digital literacy and psychological pressures. This skills gap leads to inconsistent screen regulation, which significantly increases the risk of problematic digital behavior in grandchildren. Furthermore, it was identified that the long-term impact of elderly caregiving on grandchildren's digital addiction is mediated by their psychosocial vulnerability as they enter adulthood, namely social anxiety and loneliness. The conclusions of this study emphasize the need for structured interventions in the form of age-sensitive digital literacy education for the elderly, as well as policies that support collaborative intergenerational caregiving to shape healthy digital behavior in Generation Alpha.

Keywords: Elderly Care; Generation Alpha; Digital Behavior.

How to Cite: Lubis, A.O. Akbar, Z. & Ariyani, M. (2026). Membesarkan Alpha: Kajian Literatur Tentang Lansia Sebagai Pengasuh dan Dampaknya Terhadap Perilaku Digital Anak-Remaja. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 8 (1): 21-33



PENDAHULUAN

Revolusi teknologi digital telah membawa perubahan fundamental dalam interaksi dan kognisi manusia, memfasilitasi kemudahan akses informasi namun sekaligus menciptakan dilema kompleks. Perangkat digital, internet, dan media sosial yang kian mudah diakses memicu tantangan serius seperti paparan konten negatif, *cyberbullying*, hingga kecanduan gawai dan pelemahan fungsi sosial-emosional (Apandi et al., 2025). Di satu sisi, perangkat ini membuka akses terhadap pembelajaran dan kreativitas secara positif; di sisi lain, penggunaan berlebihan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, tidur, emosi, hingga perilaku menyimpang (Xiong et al., 2023). Di tengah transformasi ini, muncul Generasi Alpha—kelompok yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Generasi ini adalah *digital natives* sejati yang tumbuh dalam ekosistem digital, menjadikan mereka mahir secara teknologi namun paradoksnya, rentan terhadap dampak buruknya jika tidak diimbangi dengan regulasi yang tepat (Puspitasari et al., 2025). Larangan total terbukti tidak efektif, dan justru diperlukan strategi pengasuhan yang bijak dan adaptif, terutama pada anak-anak Generasi Alpha yang hidup dalam dunia digital sebagai realitas utama. Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gawai di kalangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka (Xiong et al., 2023).

Di saat yang sama, struktur keluarga di Indonesia dan kawasan Asia mengalami pergeseran signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah keluarga multigenerasi yang melibatkan kakek-nenek, orang tua, dan anak (Andriono & Sumargi, 2019; Lansford et al., 2021). Fenomena ini bukanlah kebetulan, melainkan adaptasi sosial terhadap urbanisasi, tekanan ekonomi, meningkatnya jumlah orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di sektor publik, berbagai kasus perceraian, hingga kematian orang tua (Zakaria, 2019; Oktarima & Almaghfiro, 2025; Badan Pusat Statistik, 2021). Dalam konfigurasi ini, lansia seringkali mengemban peran sebagai pengasuh utama (*custodial caregiver*)—baik karena tuntutan keadaan maupun kesadaran akan tanggung jawab sebagai satu-satunya sosok yang dapat hadir dalam kehidupan anak. Peran ini kini tidak lagi eksklusif pada nenek, melainkan juga melibatkan kakek, yang pengalamannya memerlukan kajian yang lebih mendalam (Adams et al., 2025).

Meskipun pengalihan peran pengasuhan kepada lansia ini sering dipandang sebagai bentuk kasih sayang dan pelestarian nilai moral, tetapi hal ini juga memunculkan paradoks psikologis dan ketegangan antargenerasi. Secara teori, lansia seharusnya memasuki fase *optimum aging* yang diisi dengan refleksi dan istirahat (Mansilla-Domínguez et al., 2024; Gilleard, 2020). Namun, mereka justru dihadapkan pada tugas berat mengasuh Generasi Alpha dengan karakteristik yang sangat berbeda. Generasi Alpha merupakan sekelompok individu anak hingga remaja yang tengah menjalani fase pencarian jati diri (Rageliené, 2016), sangat berbeda dari karakter stabil dan reflektif khas lansia (Gilleard, 2020). Ketimpangan nilai, komunikasi, dan cara pandang terhadap regulasi digital pun menjadi tak terhindarkan, yang pada akhirnya sering memicu konflik berbasis perilaku dan identitas (Urlick et al., 2017; Ding, 2024). Parahnya, penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai pengasuh utama dalam keluarga (*custodial grandparenting*) berhubungan erat dengan penurunan kesehatan dan kesejahteraan psikologis lansia itu sendiri (Danielsbacka et al., 2022).

Menurut teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, keluarga sebagai mikrosistem adalah regulator utama yang memediasi dampak lingkungan digital terhadap anak (Efrati et al., 2024). Pola asuh yang diterapkan lansia memiliki dampak langsung yang nyata terhadap perkembangan anak usia dini (Dhiu & Fono, 2021). Dalam konteks digital, keterbatasan lansia dalam memahami pola asuh yang adaptif seringkali berujung pada inkonsistensi. Pola asuh yang terlalu permisif, misalnya, terbukti berkorelasi dengan risiko anak menarik diri dan kesulitan bergaul dengan teman sebaya (Haryani et al., 2022). Pola asuh yang tidak memfasilitasi komunikasi yang terbuka juga memicu agresivitas pada anak. Sebaliknya, pengasuhan dengan pola komunikasi yang hangat dan suportif lebih mampu mendukung regulasi emosi dan mencegah penggunaan gawai yang impulsif (Lubis et al., 2019; Siahaan et al., 2020). Namun faktanya, tidak sedikit lansia yang menghadapi keterbatasan dalam menyesuaikan pola asuh pengawasan konsisten yang sesuai dengan zaman. Inkonsistensi inilah yang dapat meningkatkan risiko adiksi digital (*Problematic Smartphone Use*–PSU) pada anak (Choi et al., 2021). Padahal,

konsistensi dalam penetapan aturan (displin) adalah kunci untuk membentuk kesadaran anak terhadap batasan dan konsekuensi penggunaan perangkat digital.

Meskipun terdapat risiko negatif yang nyata, penelitian juga mencatat adanya potensi positif. Misalnya, kualitas kontak yang baik antara kakek-nenek dan cucu dapat menumbuhkan pandangan yang lebih positif pada anak terhadap kelompok usia lanjut (Flamion et al., 2017) dan memberikan dukungan psikologis yang berharga (Ding, 2024). Hal ini menegaskan bahwa peran lansia sesungguhnya krusial, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan mereka beradaptasi di era digital.

Berdasarkan latar belakang yang menguraikan kompleksitas Generasi Alpha dan tantangan pengasuhan multigenerasi, urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai kesenjangan literasi digital lansia sebagai faktor pembatas utama dalam mediasi pengasuhan digital. Meskipun demikian, literatur ilmiah yang ada menunjukkan kesenjangan kritis dalam mengintegrasikan isu pengasuhan lansia dengan dampak digital secara sistematis. Khususnya belum ada sintesis komprehensif yang menguraikan mekanisme spesifik yang menghubungkan keterbatasan digital, beban psikososial, dan inkonsistensi pengasuhan lansia dengan dampak digital pada Generasi Alpha. Penelitian yang ada cenderung terpisah, dengan satu fokus pada kerentanan psikologis lansia dan yang lain fokus pada mediasi media anak. Oleh karena itu, kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan: mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan ilmiah mengenai peran lansia sebagai pengasuh utama dalam mediasi penggunaan media digital dan dampaknya terhadap perilaku digital anak Generasi Alpha dan menelaah tantangan spesifik yang dihadapi lansia terkait keterbatasan literasi digital dalam konteks pengelolaan *screen time* dan pencegahan risiko kecanduan digital pada cucu, sekaligus mensintesis faktor mediasi (baik digital maupun psikososial) yang membuat peran pengasuhan lansia menjadi rentan.

Literasi ilmiah ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan intervensi pengasuhan yang relevan, yang secara khusus bertujuan memberdayakan lansia dan meningkatkan kualitas interaksi lintas generasi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara mendalam temuan-temuan ilmiah yang relevan terkait peran pengasuhan lansia terhadap perilaku digital anak-remaja Generasi Alpha. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan terstruktur, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang valid, transparan, dan relevan mengenai topik yang dikaji. Protokol peninjauan literatur ini mengacu pada standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRSIMA) untuk menjamin ketelitian dan akuntabilitas proses seleksi studi.

Proses kajian literatur dimulai dengan tahap identifikasi studi melalui penelusuran artikel dari tiga *database* ilmiah utama, yaitu Google Scholar, Scopus, dan ProQuest. Penelusuran dilakukan pada rentang waktu 24–26 Juni 2025, dengan membatasi publikasi artikel antara tahun 2015 hingga 2025, dan menggunakan kombinasi kata kunci: "*Grandparent Caregiver AND Media Use AND Grandchildren*". Artikel yang diseleksi mencakup publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris, serta harus tersedia secara *full-text* dan *open access*.

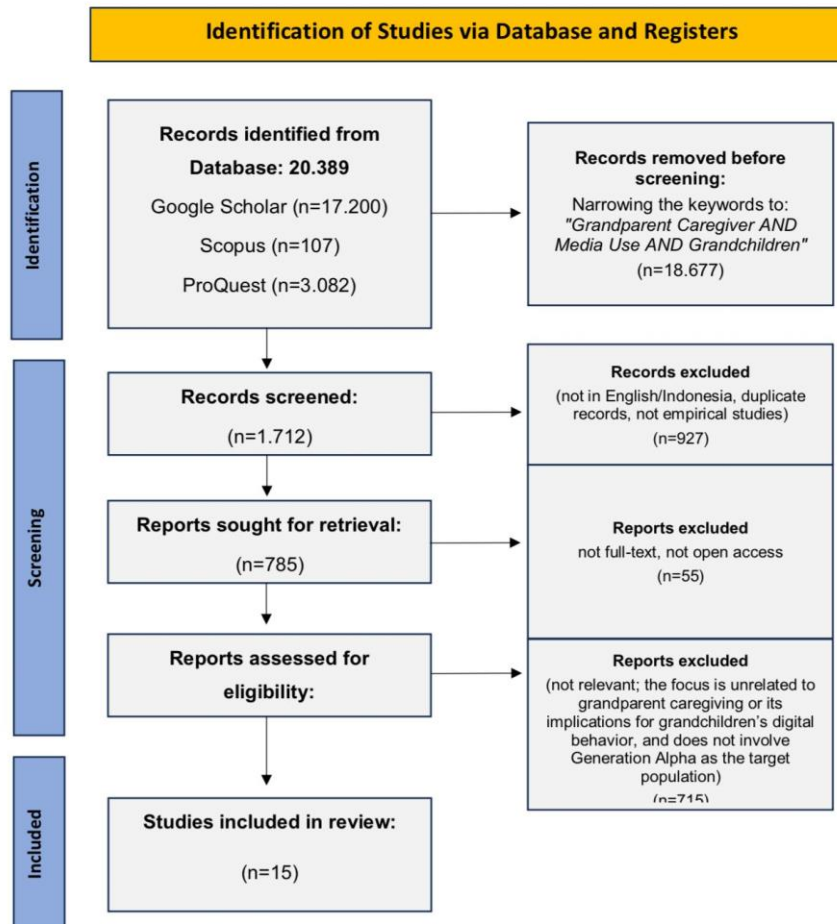
Tahap awal pencarian menggunakan kombinasi kata kunci di atas menghasilkan total 20.389 artikel. Setelah dilakukan penyaringan cepat (*quick filter*) berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, tahun terbit, bahasa, dan jenis dokumen, jumlah artikel berkurang menjadi 1.712. Proses penyaringan lanjutan dilakukan terhadap artikel-artikel tersebut untuk mengevaluasi relevansi berdasarkan abstrak dan kesesuaian dengan topik spesifik. Artikel yang tidak sesuai, seperti artikel *review* murni, laporan non-akademik, atau yang tidak memuat subjek anak/remaja maupun konteks pengasuhan oleh lansia, dieliminasi. Hasil akhir dari proses penyaringan dan seleksi mendalam menghasilkan 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan

menjadi dasar analisis dalam studi ini. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam studi ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

KRITERIA INKLUSI	KRITERIA EKSKLUSI
Jenis dokumen: Artikel jurnal ilmiah (penelitian empiris atau studi literatur/meta-analisis) dari sumber nasional/internasional terakreditasi.	Tidak melibatkan anak-anak atau remaja (populasi di luar batas usia) Generasi Alpha sebagai subjek utama.
Tahun terbit: 2015–2025.	Membahas media digital tanpa keterkaitan dengan konteks pengasuhan intergenerasional.
Bahasa: Bahasa Indonesia atau Inggris.	Artikel berupa abstrak, opini, editorial, atau laporan non-ilmiah.
Aksesibilitas: Tersedia secara <i>full-text</i> dan <i>open access</i> .	Duplikasi artikel yang teridentifikasi dari berbagai database.
Populasi: Anak-anak dan/atau remaja khususnya generasi Alpha (lahir sejak tahun 2010 ke atas).	
Topik/Variabel: Pengasuhan oleh kakek-nenek (lansia) dan kaitannya dengan perilaku digital anak/remaja.	
Konteks: Menyoroti dinamika antar generasi dan peran lansia sebagai pengasuh utama dalam kehidupan digital anak.	

Kerangka Kerja Prisma



Gambar 1. Alur PRISMA

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses pencarian dan penyaringan literatur yang sistematis, teridentifikasi 15 artikel yang relevan dengan kriteria inklusi dan digunakan sebagai data primer penelitian ini. Rangkuman hasil ekstraksi data dari artikel-artikel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Ekstrasi Data

NO	JUDUL ARTIKEL	TUJUAN	METODE	HASIL
1.	<i>Raising Generation Alpha: A Narrative Review.</i> (R Lad, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik Generasi Alpha, pentingnya keterampilan sosial-emosional dalam perkembangan mereka, serta intervensi dan kesenjangan literatur terkait pendekatan inovatif untuk mendukung kesejahteraan mereka di era digital.	Penelitian ini menggunakan metode <i>narrative review</i> untuk menyintesis temuan literatur secara tematik dan konseptual tanpa meta-analisis statistik.	Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi sejak dini rentan terhadap dampak negatif seperti kecanduan dan gangguan tidur, namun intervensi seperti musik, mindfulness, yoga, dan keterlibatan keluarga efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional mereka.
2.	<i>Perceptions of Caregivers Towards Screen Use by Children: A Focus Group Study.</i> (Conde-Gómez et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi harapan, kekhawatiran, persepsi, dan strategi para pengasuh anak di bawah 14 tahun dalam mengelola penggunaan layar serta tantangan menyeimbangkan manfaat teknologi dengan perlindungan dari dampak negatifnya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode <i>focus group</i> .	Hasil penelitian mengungkap kekhawatiran pengasuh terhadap kecanduan gawai, konten tidak pantas, dan sulitnya pengawasan, serta menunjukkan bahwa mereka menerapkan berbagai strategi pengelolaan, namun tetap menghadapi tekanan sosial dan merasa membutuhkan pelatihan untuk mengelola waktu layar secara bijak.
3.	<i>Young Children’s Digital Literacy Practices with Caregivers in the Home Environment: Voices of Chinese Parents and Grandparents.</i> (Y. Wang et al., 2024)	Penelitian ini mengeksplorasi persepsi, keterlibatan, dan praktik digital pengasuh anak usia 3–6 tahun, dengan membandingkan peran orang tua dan kakek-nenek dalam mendukung literasi digital serta menelaah perbedaan sikap, tantangan antar generasi, dan kebutuhan dukungan dalam pembelajaran di rumah.	Penelitian ini menggunakan metode campuran (<i>mixed-methods</i>) dengan desain eksploratori berurutan.	Penelitian menunjukkan perbedaan peran pengasuh dalam pendampingan digital anak, di mana ayah lebih permisif, ibu lebih selektif, dan kakek-nenek paling rendah keterlibatannya karena keterbatasan pengetahuan, dengan mayoritas pengasuh merasa kurang literasi digital dan khawatir terhadap dampak negatif teknologi pada anak.
4.	<i>How is Caring for Grandchildren Associated with Grandparents’ Health: The Mediating Effect of Internet Use.</i> (J. Wang et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan memahami dampak pengasuhan cucu terhadap kesehatan fisik dan mental kakek-nenek, dengan meninjau peran mediasi penggunaan internet serta perbedaan efek berdasarkan jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis analisis sekunder terhadap data <i>China Health and Retirement Longitudinal Study (CHARLS)</i> tahun 2018.	Penelitian menemukan bahwa pengasuhan cucu berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental kakek-nenek, dengan efek yang sebagian dimediasi oleh penggunaan internet—seperti menonton video dan membaca berita—serta menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal.

<p>5. <i>Exploring the Perception of Parents on Children's Screentime: A Systematic Review and Meta-Synthesis of Qualitative Studies.</i> (Chong et al., 2023)</p>	<p>Artikel ini bertujuan mengkaji dan mensintesis temuan kualitatif tentang persepsi orang tua terhadap screen time anak usia 0-12 tahun, termasuk alasan, sikap, dan strategi mereka dalam mengatur penggunaan layar di tengah meningkatnya paparan teknologi digital.</p>	<p>Penelitian ini merupakan <i>systematic review</i> dan meta-sintesis kualitatif.</p>	<p>Meta-sintesis ini mengungkap tiga tema utama: alasan beragam pemberian screen time, sikap ambivalen orang tua terhadap dampaknya, dan strategi pengelolaan yang mencerminkan upaya mencapai keseimbangan digital meski screen time sering digunakan sebagai solusi praktis dalam pengasuhan di tengah tekanan dan keterbatasan dukungan.</p>
<p>6. <i>Digital Media in Intergenerational Communication: Status Quo and Future Scenarios for the Grandparent - Grandchild Relationship.</i> (Döring et al., 2024)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menyelidiki penggunaan media digital dalam komunikasi antara kakek-nenek dan cucu dari perspektif cucu, dengan fokus pada frekuensi penggunaan media, kualitas komunikasi yang dirasakan, serta potensi media inovatif seperti augmented reality dan robot sosial.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode campuran (<i>mixed-methods</i>) yang terdiri dari survei daring <i>cross-sectional</i> dan eksperimen daring berbasis <i>vignette</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka dan telepon tetap paling sering digunakan dan paling memuaskan dalam hubungan GP-GC, sementara media digital dinilai kurang dalam kualitas komunikasi, dan meskipun media inovatif seperti AR dan robot sosial dianggap potensial, keterbatasan kompetensi teknologi lansia dan kekhawatiran akan hilangnya kealamian menjadi hambatan utama.</p>
<p>7. <i>Caregivers' Difficulty in Managing Smartphone Use of Children with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder during the COVID-19 Pandemic: Relationships with Caregiver and Children Factors.</i> (Lee et al., 2022)</p>	<p>Artikel ini bertujuan menyelidiki kesulitan pengasuh anak dengan ADHD dalam mengelola penggunaan smartphone selama pandemi COVID-19 serta mengidentifikasi faktor-faktor terkait pengasuh dan anak yang memengaruhi kesulitan tersebut.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi <i>cross-sectional</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 45% pengasuh anak dengan ADHD mengalami kesulitan mengelola penggunaan smartphone selama pandemi, dengan faktor signifikan meliputi rendahnya pendidikan dan kesehatan mental pengasuh, gaya pengasuhan yang kurang afeksional atau terlalu protektif, usia anak yang lebih tua, serta tingkat inatensi dan gejala ODD yang tinggi.</p>
<p>8. <i>Smartphone Use Patterns and Problematic Smartphone Use Among Preschool Children.</i> (Park & Park, 2021)</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan ponsel pintar yang terkait dengan penggunaan ponsel pintar bermasalah pada anak-anak prasekolah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi <i>cross-sectional</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17,1% anak prasekolah mengalami masalah penggunaan ponsel (PSU), dengan risiko meningkat pada penggunaan lebih dari dua jam per hari, terutama untuk menonton hiburan, serta dipengaruhi oleh faktor seperti kedua orang tua bekerja, pendapatan rendah, usia</p>

pengasuh yang lebih tua, dan frekuensi penggunaan ponsel yang tinggi meskipun berdurasi singkat.

9.	<i>Parenting Challenges of Grandparents Raising Grandchildren: Discipline, Child Education, Technology Use, and Outdated Health Beliefs.</i> (Brunissen et al., 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh kakek-nenek dalam mengasuh cucu di Amerika Serikat.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner pengasuhan secara daring kepada kakek-nenek yang mengasuh cucu.	Hasil penelitian ini yaitu membuktikan bahwa adanya kesulitan yang dihadapi oleh kakek-nenek dalam pengasuhan terutama terkait hal disiplin, kesulitan mengelola kebutuhan pendidikan dan sosial yang juga termasuk kebutuhan teknologi, serta pemahaman kakek-nenek terhadap kesehatan yang sudah lampau sehingga turut membahayakan cucu yang diasuhnya.
10.	<i>Mediating Grannies: "Caring for Young Grandchildren who Use Digital Media".</i> (Nimrod et al., 2020)	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana nenek terlibat dalam memediasi penggunaan media digital oleh cucu yang mereka asuh dan mengetahui faktor personal, sikap, serta konteks apa yang terkait dengan praktik mediasi digital oleh nenek.	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey</i> dengan menyebarkan kuesioner kepada 647 nenek yang mengasuh cucu usia 2-7 tahun.	Dalam konteks penelitian ini, nenek berperan penting dalam memediasi penggunaan media digital oleh cucu yang mereka asuh, namun keterlibatannya bervariasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya; familiaritas dengan media digital, keterlibatan dalam aktivitas rekreasi seperti pengasuhan yang holistik kepada cucu, pengalaman masa lalu dalam memediasi ketika mereka masih menjadi ibu, dan kondisi pribadi serta situasional.
11.	<i>Factor Explaining Grandparental Mediation of Children's Media Use in Two National Context.</i> (Elias et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana kakek-nenek di dua negara memediasi penggunaan media interaktif dan non-interaktif pada cucu yang diasuh, membandingkan frekuensi mediasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengevaluasi peran konteks nasional dalam perbedaan pola mediasi antar negara.	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden 647 kakek-nenek dari dua negara yang memiliki cucu usia 2-7 tahun dengan kriteria khusus yaitu rutin merawat atau mengasuh cucu.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat mediasi penggunaan media oleh kakek-nenek antar negara, dengan kakek-nenek di AS lebih aktif karena usia lebih muda, pengalaman sebelumnya, sikap positif terhadap media, dan instruksi dari orang tua cucu, sementara konteks nasional tidak signifikan dibandingkan pengaruh karakteristik dan kondisi pengasuhan.
12.	<i>Grandparentin g with Media: Patterns of Mediating Granchildren's Media Use.</i>	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kakek-nenek dapat dibedakan berdasarkan pola mediasi pada	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kakek-nenek yang memiliki pola berbeda dalam memediasi penggunaan media digital oleh cucu, terbagi dalam tiga tipe di

(Nimrod et al., 2019)	penggunaan media oleh cucu mereka.	356 kakek-nenek yang aktif terlibat dalam pengasuhan cucu.	antaranya; sangat terlibat, non-restriktif, dan kurang terlibat) hal ini dipengaruhi oleh konteks pengasuhan seperti adanya pengingat dari orang tua, jumlah cucu, dan waktu pengasuhan.
13. <i>The Effect of Grandparental Care on Social Networking Sites Addiction in College: Mediated by Social Anxiety and Loneliness.</i> (Zeng et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pengalaman pengasuhan kakek-nenek pada masa kanak-kanak terhadap kecanduan media sosial pada mahasiswa (dewasa muda), dengan peran mediasi dari kecemasan sosial dan kesepian.	Penelitian ini menggunakan metode random cluster sampling pada 4.318 mahasiswa dari sebuah sekolah kedokteran di Jiangxi, Tiongkok. Pengasuhan kakek-nenek didefinisikan sebagai pengalaman pengasuhan intergenerasional di salah satu dari tiga tahap: TK, SD, atau SMP, dengan kelompok pengasuhan kakek-nenek mencakup 39,8% partisipan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pengasuhan oleh kakek-nenek memiliki korelasi positif yang signifikan dengan tingkat kecanduan media sosial, kecemasan sosial, dan kesepian pada individu saat beranjak dewasa. Meskipun demikian, pengasuhan kakek-nenek tidak memiliki dampak langsung terhadap kecanduan media sosial. Hubungan tersebut terjadi melalui mekanisme tidak langsung, di mana kecemasan sosial dan kesepian berperan sebagai mediator, dengan kecemasan sosial memediasi 20% pengaruh, kesepian 16%, serta mediasi berantai melalui keduanya menyumbang 12% dari total efek.
14. <i>The Digital Granny: Staging Grandparents on Social Media.</i> (Gehrmann, R., 2023)	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana identitas dan peran kakek-nenek direpresentasikan dan dipentaskan di media sosial, serta mengeksplorasi bagaimana generasi lansia yang umumnya diasosiasikan dengan nilai-nilai digital dan domestik membangun citra diri sebagai “digital grandparents” dalam ruang daring yang didominasi generasi muda.	Studi ini adalah analisis kualitatif berbasis kasus yang meneliti kehadiran tiga “grandfluencers” dari AS dan UK di media sosial.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehadiran kakek-nenek di media sosial menantang stereotip lansia yang dianggap pasif dan tidak relevan, namun pada saat yang sama memperlihatkan dinamika agensi digital yang problematis karena representasi mereka sering dibentuk oleh ekspektasi generasi muda sebagai audiens utama, sehingga mengaburkan keaslian identitas mereka. Lebih jauh, figur kakek-nenek di ruang digital cenderung diposisikan sebagai sesuatu yang “unik” atau “aneh secara menarik”, layaknya sebuah kebaruan untuk hiburan, di mana keberadaan mereka dianggap luar biasa sehingga justru berpotensi mengobjektifikasi mereka sebagai fenomena sosial alih-

				alih subjek yang setara dalam ruang digital.
15.	<i>The Role of Duty, Gender and Intergenerational Care in Grandmothers' Parenting of Grandchildren: A Phenomenological Qualitative Study.</i> (Mansilla-Dominguez et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman hidup nenek yang merawat cucu berdasarkan tugas pengasuhan, motivasi, dan emosi mereka. Studi ini berfokus pada peran tugas, gender, dan pengasuhan intergenerasional dari perspektif kualitatif fenomenologis.	Studi kualitatif fenomenologis dengan 17 wawancara mendalam dengan partisipan di Madrid, Spanyol.	Temuan utama penelitian ini mengungkap empat tema terkait dinamika pengasuhan kakek-nenek, yaitu: pengasuhan karena kewajiban, di mana mereka merasa perlu membantu anak-anak dengan perawatan yang dianggap lebih baik dan hemat biaya; pengasuhan sebagai tanggung jawab generasi, di mana nenek dan kakek merasa berperan dalam mendukung stabilitas keluarga, pendidikan cucu, dan krisis keluarga; pengasuhan sebagai kewajiban sosial yang mencerminkan nilai balas budi lintas generasi; serta konstruksi pengasuhan dalam perspektif gender.

Berdasarkan ekstrasi data yang terlampir pada tabel di atas dapat dilihat bahwa metode penelitian yang digunakan sangat beragam namun tetap dalam kriteria inklusi yang sudah ditentukan guna memberikan gambaran yang komperhensif dalam menjawab tujuan penelitian. Melalui sintesis tematik dari ke-15 studi, pembahasan ini dikelompokkan ke dalam empat tema utama untuk menjawab tujuan penelitian: (1) Peran Lansia sebagai Mediator Pengasuhan Digital; (2) Kesenjangan Literasi dan Inkonsistensi Regulasi Antargenerasi; dan (3) Strategi Bertahan dan Beban Pengasuhan Lintas Generasi; (4) Dampak Jangka Panjang Pengasuhan Lansia terhadap Perilaku Digital dan Mekanisme Psikososial pada Generasi Alpha.

1. Peran Lansia (Kakek-Nenek) sebagai Mediator Pengasuhan Digital. Kajian ini menegaskan bahwa lansia (kakek-nenek) yang berperan sebagai pengasuh aktif memainkan peran krusial sebagai mediator dalam penggunaan media digital oleh cucu Generasi Alpha. Terdapat beberapa penelitian yang memberikan gambaran variasi tingkat keterlibatan lansia dalam memediasi penggunaan media digital oleh cucu yang mereka asuh (Elias et al., 2021; Nimrod et al., 2019, 2020). Pola mediasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal lansia: ketika lansia memiliki pengalaman sebelumnya dalam pengasuhan seperti sikap positif terhadap media digital dan tidak asing dengan teknologi, maka cenderung lebih aktif dalam memediasi penggunaan media digital oleh cucu yang mereka asuh. Namun, peran lansia dalam lingkungan digital tidak hanya sebatas pengasuh, tetapi juga aktor yang membangun narasi, seperti pada fenomena "*grandfluencers*" (Gehrmann, R., 2023). Meskipun kehadiran mereka menantang stereotip pasif lansia, dinamika agensi digital yang problematis muncul karena representasi mereka sering kali dipentaskan atau dibentuk oleh ekspektasi generasi muda. Implikasinya, lansia yang kesulitan mengontrol narasi digital mereka sendiri memiliki potensi hambatan dalam membimbing atau mengatur batasan perilaku digital cucu Generasi Alpha secara efektif.

2. Kesenjangan Literasi dan Inkonsistensi Regulasi Antargenerasi. Temuan sistematis ini secara konsisten menyoroti adanya ketimpangan keterampilan antar generasi yang menjadi faktor pembatas utama dalam pengasuhan digital oleh lansia. Penelitian oleh Brunissen et al., (2020) dan Wang et al., (2024) menjelaskan bahwa kakek-nenek sering merasa kesulitan ketika menghadapi tuntutan pengasuhan modern yang memerlukan pemahaman tentang teknologi dan peran mereka dalam membentuk literasi digital pada cucu. Kakek-nenek sering tidak diberikan pengetahuan serta keterampilan digital yang memadai sehingga menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam mengetahui konten yang pantas dan sesuai

untuk cucu mereka. Keterbatasan ini diperparah oleh dinamika internal pengasuhan. Kakek-nenek cenderung menghadapi tantangan besar karena adanya defisit dalam keterampilan pengasuhan langsung (*hands-on parenting*) dan keterampilan menetapkan batas akses internet dan *handphone*. Keterbatasan ini sering berujung pada inkonsistensi dalam penetapan aturan (*displin*).

3. **Strategi Bertahan dan Beban Pengasuhan Lintas Generasi.** Meskipun strategi pengasuhan ideal sangat penting dalam mengelola akses layar digital, seperti membataskan waktu penggunaan gawai, menggunakan akses kontrol orang tua, dan memberikan aktivitas tanpa akses digital (Chong et al., 2023; Conde-Gómez et al., 2024), strategi ini sering kali tidak diterapkan secara konsisten yang dipengaruhi oleh tuntutan kerja, stress, dan tekanan sosial dari lingkungan. Dalam konteks pengasuhan lansia, tuntutan pengasuhan yang intens dan kerentanan lansia menyebabkan *screen time* sering diandalkan sebagai strategi bertahan (*coping strategy*) atau pengalihan perhatian. Faktor-faktor seperti kesehatan mental lansia sebagai pengasuh, faktor pendidikan, dan gaya pengasuhan juga turut memberikan kontribusi terhadap kesulitan ketika mengelola perilaku digital cucu yang diasuhnya (Lee et al., 2022). Analisis ini menunjukkan bahwa inkonsistensi regulasi bukan semata-mata masalah teknis, tetapi merupakan konsekuensi langsung dari beban ganda yang dialami lansia. Keterbatasan ini, yang diperburuk oleh minimnya informasi dan dukungan sosial, menyebabkan kakek-nenek kesulitan menghadapi tantangan dalam pengasuhan digital saat ini (Doring et al., 2024; Lee et al., 2022). Inkonsistensi dalam penegakan aturan inilah yang menjadi katalis peningkatan risiko perilaku digital bermasalah pada anak (Choi et al., 2021).
4. **Dampak Jangka Panjang Pengasuhan Lansia terhadap Perilaku Digital dan Mekanisme Psikososial pada Generasi Alpha.** Kajian ini menemukan bahwa anak-anak yang diasuh oleh kakek-neneknya cenderung menunjukkan perilaku digital yang kurang baik (Wang et al., 2024) dan terlihat berisiko lebih tinggi terhadap permasalahan dalam menggunakan gawai (Park & Park, 2021). Hal ini disebabkan oleh penggunaan gawai yang lebih dari 2 jam untuk hiburan. Temuan paling kritis terletak pada dampak jangka panjang: pengalaman pengasuhan oleh kakek-nenek memiliki korelasi positif yang signifikan dengan tingkat kecanduan media sosial di usia dewasa muda (Zeng et al., 2024). Hubungan ini terjadi melalui mekanisme tidak langsung, di mana kerentanan psikologis seperti kecemasan sosial (*social anxiety*) dan kesepian (*loneliness*) berperan sebagai mediator. Analisis yang lebih tajam menginterpretasikan bahwa pola pengasuhan lansia, yang seringkali bersifat *hands-off* karena keterbatasan digital dan fisik, dapat gagal memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan emosional Generasi Alpha. Akibatnya, anak mencari kompensasi sosial di dunia maya, menjadikan kerentanan psikologis (*loneliness/anxiety*) sebagai jembatan yang menghubungkan pengasuhan lansia dengan adiksi digital di masa depan. Temuan ini memberikan landasan teoritis penting bahwa masalah digital pada Generasi Alpha yang diasuh lansia berakar pada kualitas interaksi psikososial, bukan sekadar akses teknologi.

PEMBAHASAN

Perubahan dan perkembangan pesat dalam dunia digital telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk anak-anak dalam cara berpikir, berinteraksi, dan mengelola emosi. Generasi Alpha, sebagai generasi yang lahir dan berkembang di era digital, melekat dengan berbagai jenis teknologi yang bukan hanya dianggap sebagai alat bantu, namun juga sudah menjadi kebutuhan sehari-hari mereka. Meskipun teknologi menawarkan banyak kemudahan, ia juga membawa risiko besar seperti kecanduan gawai, terganggunya perkembangan sosioemosional, dan terjadinya *cyberbullying*.

Dalam konteks budaya, khususnya di Indonesia, pengasuhan multigenerasi semakin umum, menghadirkan tantangan kompleks ketika anak diasuh oleh lansia (kakek-nenek). Lansia, yang seringkali menjadi pengasuh utama bagi anak karena berbagai alasan tertentu, memegang peranan penting sebagai mediator dalam penggunaan media digital oleh cucu. Kajian sistematis ini mengidentifikasi empat tema yang memberikan gambaran bagaimana dinamika pengasuhan

lansia terhadap cucunya di era digital, sekaligus menyoroiti ketimpangan keterampilan antar generasi.

Lansia (kakek-nenek) yang berperan sebagai sebagai pengasuh aktif dapat menjadi mediator efektif dalam penggunaan media digital oleh cucu, terutama ketika mereka memiliki pengetahuan, informasi, dan literasi digital yang memadai. Ketika lansia memiliki pengetahuan dan kelekatan pada digital, mereka akan lebih mudah dalam mengontrol perilaku digital cucunya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekali lansia yang masih asing terhadap teknologi dan minimnya literasi digital. Hal ini memberikan sinyal bahwa mereka (kakek-nenek) belum siap dalam mengasuh di era digital, terutama mengasuh anak generasi Alpha yang sudah melekat dengan dunia digital sejak dini.

Kurangnya informasi serta literasi digital oleh lansia sebagai pengasuh utama akan menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam mengontrol konten yang dikonsumsi oleh cucu. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan generasi di mana lansia yang seharusnya ada pada fase reflektif justru diharuskan memenuhi tuntutan pengasuhan yang turut menuntut mereka beradaptasi cepat dengan budaya digital saat ini.

Kesenjangan keterampilan ini diperparah oleh tekanan pengasuhan. Strategi pengasuhan ideal seperti menetapkan batas waktu layar, menggunakan kontrol orang tua, dan memberikan aktivitas tanpa akses digital dapat membentuk perilaku digital yang sehat. Namun, strategi ini sering kali harus dijalankan secara konsisten. Sayangnya, banyak lansia yang kesulitan menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku digital pada cucu, karena strategi ini sering tidak diterapkan secara konsisten, yang dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga menyebabkan tidak terkendalinya akses layar digital pada anak.

Tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dan kelelahan pada lansia, yang berdampak pada lemahnya pengawasan terhadap perilaku digital cucu yang diasuh. Kondisi ini akhirnya dapat menghambat proses pengasuhan secara keseluruhan. Melalui temuan kajian sistematis ini, terlihat bahwa peran lansia (kakek-nenek) sebagai pengasuh anak—khususnya Generasi Alpha yang sangat lekat dengan dunia digital—bersifat krusial namun rentan. Oleh karena itu, pelatihan serta edukasi literasi digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung kualitas pengasuhan Generasi Alpha yang pada akhirnya akan terkait dengan kesejahteraan bersama (Döring et al., 2024; Lee et al., 2022).

SIMPULAN

Kajian Sistematis Literatur (SLR) ini menunjukkan bahwa lansia sebagai pengasuh utama memiliki peranan penting sebagai mediator dalam pengasuhan digital anak generasi Alpha. Peran lansia sebagai mediator ini bersifat krusial namun rentan. Efektivitas peran mediasi ini terhambat secara signifikan apabila lansia mengalami keterbatasan literasi digital, kurangnya dukungan sosial, dan memiliki tekanan psikologis. Tuntutan ini, yang diperburuk oleh ketidaksiapan lansia menghadapi budaya digital, dapat memberikan efek tekanan psikologis dan kelelahan pada lansia, yang berujung pada lemahnya pengawasan dan inkonsistensi regulasi terhadap perilaku digital cucu. Dampak dari kerentanan lansia ini secara langsung memengaruhi pola perilaku digital cucu yang diasuhnya. Hal ini terbukti dari adanya korelasi positif jangka panjang antara pengasuhan lansia dengan risiko perilaku digital bermasalah pada dewasa, dimediasi oleh kecemasan sosial dan kesepian. Oleh karena itu, dukungan sosial serta edukasi digital sangat penting untuk ditanamkan pada lansia. Diperlukan intervensi yang terstruktur seperti edukasi literasi digital bagi lansia yang berperan sebagai pengasuh utama serta kebijakan yang dapat mendukung pengasuhan lintas generasi. Saran yang dapat diberikan yaitu diperlukan program edukasi literasi digital yang terstruktur dan sensitif usia bagi lansia. Program ini harus berfokus pada pelatihan teknis, strategi mediasi, serta dukungan psikososial untuk dapat mendukung pengasuhan kolaboratif antar generasi, guna memastikan penggunaan teknologi pada Generasi Alpha sesuai dan tepat.

REFERENSI

- Adams, M., Wiles, J., Smith, M., & Honey, M. (2025). Experiences of Grandfathers as Primary Caregivers Raising Grandchildren: An Integrative Literature Review. *Journal of Aging Studies*, 73, 1-11. <https://www.elsevier.com/locate/jaging>
- Andriono, M. A., & Sumargi, A. M. (2019). Challenging Behaviors in Young Children: The Role of Parenting Consistency in a Multigenerational Family. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(2), 55-64. <https://doi.org/10.24123/aipi.v34i2.2201>
- Apandi, S., Lumbantoruan, A. T., Fikanti, M., Utami, K. N. S., & Zahrani, S. F. (2025). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan dan Pola Perkembangan Generasi Alpha. *Journal on Education*, 7(2), 9471-9480. <http://ionedu.org/index.php/ioe>
- Brunissen, L., Rapoport, E., Fruitman, K., & Adesman, A. (2020). Parenting challenges of grandparents raising grandchildren: Discipline, child education, technology use, and outdated health beliefs. *The Contemporary Journal of Research, Practice and Policy*, 6(1), 1-19. <https://scholarworks.wmich.edu/grandfamilies>
- Choi, T., Park, J. W., & Kim, D. J. (2021). The effect of stress on internet game addiction trends in adults: Mindfulness and conscientiousness as mediators. *Psychiatry Investigation*, 18(8), 779-788. <https://doi.org/10.30773/PI.2020.0034>
- Chong, S. C., Teo, W. Z., & Shorey, S. (2023). Exploring the perception of parents on children's screentime: a systematic review and meta-synthesis of qualitative studies. *Pediatric Research*, 94(3), 915-925. <https://doi.org/10.1038/s41390-023-02555-9>
- Conde-Gómez, A. L., Cerrato-Lara, M., & Martínez-Sánchez, J. M. (2024). Perceptions of Caregivers Towards Screen Use by Children: A Focus Group Study. *The European Journal of Social and Behavioural Sciences*, 33(2), 51-63. <https://doi.org/10.15405/eisbs.345>
- Danielsbacka, M., Krenkova, L., & Tanskanen, A. O. (2022). Grandparenting, Health, and Well-Being: A Systematic Literature Review. *European Journal of Ageing*, 19, 341-368. <https://doi.org/10.1007/s10433-021-00674-y>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2021). Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 342-348. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPAUD/index>
- Ding, K. (2024). The Impact of Grandparents and Intergenerational Living on Children's Social and Emotional Development. *Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 29, 403-412.
- Döring, N., Mikhailova, V., Brandenburg, K., Broll, W., Gross, H. M., Werner, S., & Raake, A. (2024). Digital media in intergenerational communication: Status quo and future scenarios for the grandparent-grandchild relationship. *Universal Access in the Information Society*, 23(1), 379-394. <https://doi.org/10.1007/s10209-022-00957-w>
- Efrati, Y., Rosenberg, H., & Ophir, Y. (2024). Effective parental strategies against problematic smartphone use among adolescents: A 6-month prospective study. *Addictive Behaviors*, 154(October 2023), 108024. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2024.108024>
- Elias, N., Lemish, D., & Nimrod, G. (2021). Factors Explaining Grandparental Mediation of Children's Media Use in Two National Contexts. *Television and New Media*, 22(8), 946-965. <https://doi.org/10.1177/1527476420961334>
- Flamion, A., Missotten, P., Marquet, M., & Adam, S. (2017). Impact of Contact with Grandparents on Children's and Adolescents' Views on the Elderly. *Child Development*, 0,0, 1-15.
- Gehrmann, R. (2023). The Digital Granny: Staging Grandparents on Social Media. *Gender Forum* 22.2, 59-83.
- Gilleard, C. (2020). The final stage of human development? Erikson's view of integrity and old age. *International Journal of Ageing and Later Life*, 14(2), 139-162. <https://doi.org/10.3384/ijal.1652-8670.1471>
- Haryani, R. I., Dimiyati, & Fauziah, P. Y. (2022). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 173-181.
- Lad, D. R. (2024). Raising Generation Alpha: A Narrative Review. *IJCRT*, 12(6), 108-114.
- Lansford, J. E., Zietz, S., Al-Hassan, S. M., Bacchini, D., Bornstein, M. H., Chang, L., Deater-Deckard, K., Di Giunta, L., Dodge, K. A., Gurdal, S., Liu, Q., Long, Q., Oburu, P., Pastorelli, C., Skinner, A. T., Sorbring, E., Tapanya, S., Steinberg, L., Tirado, L. M. U., ... Alampay, L. P. (2021). Culture and social change in mothers' and fathers' individualism, collectivism and parenting attitudes. *Social Sciences*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/socsci10120459>
- Lee, J. I., Hsiao, R. C., Tsai, C. S., & Yen, C. F. (2022). Caregivers' Difficulty in Managing Smartphone Use of Children with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder during the COVID-19 Pandemic: Relationships with Caregiver and Children Factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095194>

- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>
- Mansilla-Domínguez, J. M., Recio-Vivas, A. M., Lorenzo-Allegue, L., Cachón-Pérez, J. M., Esteban-Gonzalo, L., & Palacios-Ceña, D. (2024). The role of duty, gender and intergenerational care in grandmothers' parenting of grandchildren: a phenomenological qualitative study. *BMC Nursing*, 23(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02151-0>
- Nimrod, G., Lemish, D., & Elias, N. (2019). Grandparenting with media: patterns of mediating grandchildren's media use. *Journal of Family Studies*, 28(1), 70-88. <https://doi.org/10.1080/13229400.2019.1679660>
- Nimrod, G., Lemish, D., & Elias, N. (2020). Mediating Grannies : Caring for Young Grandchildren who Use Digital Media Mediating Grannies : Caring for Young Grandchildren who Use Digital Media Galit NIMROD Professor , Ben-Gurion University of the Negev Professor , Rutgers , The State University of N. *ESSACHESS. Journal for Communication Studies*, 13(December), 41-58.
- Oktarima, F. W., & Almaghfiro. (2025). Strategi Pengasuhan Intergenerasional: Studi Pola Asuh Anak oleh Lansia dalam Keluarga Ibu Tunggal Pekerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 812-818. <http://journal.uny.ac.id/index.php/irpm>
- Park, J. H., & Park, M. (2021). Smartphone use patterns and problematic smartphone use among preschool children. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244276>
- Puspitasari, D. A., Ramadhan, M. R., Malik, M., Malang, I., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). *Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi*. 10(2), 86-104.
- R Lad, D. (2024). Raising Generation Alpha: a Narrative Review. *SSRN Electronic Journal*, 12(6), 108-114. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4872409>
- Ragelienė, T. (2016). Links of adolescents identity development and relationship with peers: A systematic literature review. *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 25(2), 97-105.
- Siahaan, Y. E., Sutapa, P., & Yus, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1472-1486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.890>
- Urick, M. J., Hollensbe, A. C., Masterson, S. S., & Lyons, S. T. (2017). Understanding and Managing Intergenerational Conflict: An Examination of Influences and Strategies. *Work, Aging, and Retirement*, 3(2), 166-185. doi:10.1093/workar/waw009
- Wang, J., Gu, R., Zhang, L., & Zhang, L. (2023). How is caring for grandchildren associated with grandparents' health: the mediating effect of internet use. *Frontiers in Public Health*, 11(August). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1196234>
- Wang, Y., Zhao, Y., Lu, J., & Gao, Y. (2024). Young Children's Digital Literacy Practices with Caregivers in the Home Environment: Voices of Chinese Parents and Grandparents. *Sustainability (Switzerland)*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/su16083300>
- Xiong, S., Zhang, A., Zhang, B., & Xu, Y. (2023). Patterns of Smartphone Addiction in Adolescents and Their Association with Multiple Ecological Factors: A Latent Profile Analysis. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107223>
- Zeng, S., Li, Y., Zheng, C., Ren, X., Lu, Y., & Wu, C., (2024). The Effect of Grandparental Care on Social Networking Sites Addiction in College: Mediated by Social Anxiety and Loneliness. *BMC Psychology*, 12:721, 1-12. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>